

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Dalam menganalisis penelitian mengenai kebijakan sanksi ekonomi Amerika Serikat sebagai respon terhadap aneksasi Krimea oleh Rusia pada tahun 2014, tentu dibutuhkan teori dan konsep sebagai kaca mata atau sudut pandang untuk menganalisis fakta-fakta di dalam suatu peristiwa yang sedang diteliti yang kemudian akan menghasilkan sebuah makna yang baru. Teori utama yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah *Neo Classical Realism Theory* yang digagas oleh Gideon Rose.

Dalam teori *Neo Classical Realism*, Gideon Rose menjelaskan bahwa tindakan suatu negara dapat dipengaruhi oleh determinan domestik atau variable internal dan determinan internasional atau variabel eksternal. Teori ini menggabungkan komponen domestik internal dan lingkungan eksternal. Pada jurnalnya tersebut, Rose mendukung pernyataan bahwa terdapat tujuan rasional di dalam suatu pengambilan kebijakan luar negeri yang tidak dapat dipisahkan untuk melihat faktor perilaku negara.

Driven atau faktor pendorong dalam Neo Classical Realisme adalah sistem yang mempengaruhi perilaku unit atau negara dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri, berdasarkan tekanan yang terbentuk dari perubahan yang terjadi di dalam sistem internasional (*Outside - In*), namun perlu disadari bahwa dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri tidak hanya dilihat dari faktor eksternal saja dimana sistem internasional merupakan faktor yang bersifat tidak langsung.

Sehingga dalam teori ini, Gideon Rose kembali membawa analisis Realisme Klasik dengan pendekatan inside – out, yakni dengan melihat determinan domestic atau politik dalam negeri (*innenpolitik*) yang meliputi :

Pertama, ideologi sebagai ide dan prinsip yang digunakan oleh negara sebagai dasar untuk menjustifikasi distribusi nilai dan sistem politik dalam penyelenggaraan negara yang memandu bagaimana seharusnya masyarakat bertindak dan pedoman dalam mengatur kekuasaan dalam suatu negara. Terkait dengan kasus, Amerika Serikat dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri haruslah sesuai dengan ideologi yang dianutnya, yakni Liberalisme Klasik. Dalam ideologi tersebut terdapat poin demokrasi yang menempatkan pendapat rakyat di posisi yang penting bagi negara. Banyaknya tekanan internal yang datang dari mayoritas masyarakat Amerika Serikat yang menolak adanya anekesasi Krimea yang dilakukan secara sepihak oleh Rusia, serta keprihatinan masyarakat Amerika Serikat terhadap keadaan kemanusiaan di Krimea, termasuk status masyarakat etnik Tatar dan laporan yang luas mengenai orang-orang yang hilang dan banyaknya pelanggaran hak asasi manusia, yang telah menewaskan hampir 10 ribu orang sejak pemberontakan mulai bulan April tahun 2014 selama konflik di Ukraina berlangsung. Mengacu pada hal tersebut, para elit dalam negara yang berdemokrasi perlu mendengarkan aspirasi dan pendapat dari rakyat untuk menjamin implementasi dalam penyelenggaraan negara salah satunya terkait proses pengambilan keputusan dalam segala urusan negara berdasarkan pada persetujuan dari seluruh rakyat Amerika Serikat selaku pemegang kekuasaan tertinggi .

Dengan demikian, hasil keputusan yang diambil untuk menerapkan sanksi ekonomi dalam menanggapi aneksasi Krimea diambil berdasarkan ideology Liberalisme Klasik yang sesuai dengan prinsipnya yaitu implementasi dari demokrasi yang mendengarkan aspirasi dari masyarakat Amerika Serikat, bukan keputusan sepihak pemerintah Amerika Serikat.

Preferensi elit dan persepsi ancaman juga berperan penting dalam mempengaruhi arah kebijakan sebuah negara. Keputusan para elit, terutama dari Kongres untuk mengeluarkan kebijakan sanksi ekonomi didorong dan dilatarbelakangi persepsi ancaman bahwa intervensi militer secara massif oleh Rusia di Ukraina mengancam kepentingan nasional dan kepentingan vital Amerika Serikat di Krimea, Ukraina mengingat Krimea merupakan daerah yang strategis yang kaya akan sumber daya alam minyak dan energi. Intervensi militer yang berujung pada aneksasi Krimea juga menjadi ancaman dimana intervensi tersebut tentu mengubah tatanan geopolitik serta menjadi ancaman bagi Amerika Serikat dalam mempertahankan posisi hegemoni dan pengaruhnya di Eropa Timur. Para elit juga menganggap apa yang dilakukan Rusia, berupa intervensi militer melanggar hukum internasional. Atas dasar persepsi ancaman itulah, Kongres AS telah aktif berpartisipasi dalam upaya mengatasi konflik Ukraina sejak pecahnya disintegrasi internal di Ukraina. Bahkan sebelum mantan presiden Yanukovych meninggalkan Ukraina pada Februari 2014, DPR dan Senat mengeluarkan resolusi untuk mendukung aspirasi demokratis Ukraina, menyerukan resolusi damai untuk menyelesaikan konflik yang berkepanjangan antara pemerintah dan para demonstran, dan meningkatkan prospek sanksi “terhadap individu yang

bertanggung jawab atas memerintahkan atau melakukan kekerasan.” Banyak anggota Kongres mengecam aneksasi Krimea oleh Rusia dan mendorong Amerika Serikat untuk menjatuhkan sanksi terhadap Rusia atas tindakan Rusia tersebut.

Opini publik dalam negara dengan sistem pemerintahan demokrasi pemerintah suatu negara perlu untuk bertindak represif dalam menanggapi pendapat yang ada dalam masyarakat baik yang menyangkut permasalahan domestik maupun preferensi elit dalam menanggapi isu-isu internasional yang akan memberikan dampak bagi politik internal. Hasil jajak pendapat menunjukkan prioritas tindakan Amerika Serikat dalam mengupayakan untuk mengembalikan Krimea ke Ukraina lebih rendah dari prioritas tindakan lain, Kongres tetap memperhitungkan pendapat dan aspirasi masyarakat tersebut untuk kemudian dipertimbangkan menjadi sikap Amerika Serikat dalam merespon aneksasi Krimea. Dan ketika Presiden Obama mengumumkan akan menerapkan sanksi ekonomi terhadap Rusia, hal ini ditanggapi positif oleh masyarakat Amerika Serikat.

Kekuatan material relatif dilihat sebagai power yang dimiliki oleh suatu negara. Dikatakan relatif, karena sifat dari kepemilikan power hanyalah sementara dan dapat berubah seiring upaya negara dalam mempertahankan dan memaksimalkan kekuatan nasionalnya. Pengaruh yang dimaksudkan dalam menentukan arah kebijakan luar negeri suatu negara ialah apabila kekuatan nasional yang dimiliki sebuah negara berada pada taraf yang relatif besar maka negara akan cenderung melakukan hal apa saja yang diinginkan untuk mempertahankan dan memperoleh power. Akan tetapi, preferensi tindakan yang diambil oleh negara dengan power yang relatif lebih rendah akan menjadi terbatas dalam interkasinya

dalam sistem internasional. Terkait dengan kasus, kekuatan nasional yang dimiliki Amerika Serikat sebagai negara hegemon atau global power dalam lingkup global tentu berada dalam tingkat yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan power dari negara-negara lainnya. Dalam bidang ekonomi, Amerika Serikat tetap bertahan pada pada posisi pertama negara dengan perekonomian terbesar sehingga Amerika Serikat dapat mempertahankan posisi hegemoninya dalam perekonomian global. Kekuatan ekonomi Amerika Serikat terhadap Rusia juga dapat dilihat dari ketergantungan ekonomi Rusia terhadap Amerika Serikat. Kekuatan ekonomi dimana Amerika Serikat memiliki GDP tertinggi ditambah dengan adanya ketergantungan ekonomi Rusia dari Amerika Serikat mendorong Amerika Serikat untuk menerapkan sanksi ekonomi.

Determinan eksternal yang dimaksud adalah tekanan yang dari kondisi dalam sistem internasional seperti perubahan geopolitik suatu negara, tindakan yang dilakukan oleh aktor lain sebagai akibat dari interaksi antar negara yang membentuk sebuah pola ancaman, tantangan baru atau peluang bagi negara lain. Pola interaksi antar negara dapat membentuk dan menentukan pola maupun kondisi dalam sistem internasional, yakni kondisi anarki, kondisi kompetitif, kondisi yang aman berdasarkan *balance of power* dari kekuatan bipolar. Sehingga, dalam hal ini, arah kebijakan atau perilaku dari suatu negara akan disesuaikan dan ditentukan oleh tekanan yang dari kondisi di dalam sistem internasional sebagai akibat dari aksi dan reaksi suatu negara. Seperti konflik yang terjadi di Ukraina, ketegangan akibat konflik kepentingan dan perpecahan antara pro Barat dengan pro Rusia ditambah pula dengan intervensi militer yang dilakukan Rusia di Ukraina memberikan

tekanan terhadap para pembuat keputusan atau kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Banyaknya ancaman yang muncul sebagai konsekuensi dari sistem internasional yang anarki memaksa Amerika Serikat untuk terlibat dalam konflik di Ukraina yang berujung pada aneksasi Krimea, Tekanan internasional juga datang dari posisi Amerika Serikat sebagai negara hegemon. Sebagai kekuatan unipolar, Amerika Serikat memiliki kekuatan perekonomian dan militer yang dapat menjamin keamanan, kesejahteraan serta penyebarluasan pengaruhnya di dunia. Kekuatan yang diraih pada masa pasca perang dingin membuat Amerika Serikat memiliki tujuan untuk mempertahankan dan mengamankan posisi yang dimilikinya tersebut

Dalam ruang lingkungannya, kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh suatu negara juga didorong dan didasarkan oleh posisinya dalam sistem internasional dan kekuatan material relatif yang dimiliki oleh negara tersebut sehingga melahirkan dan mendukung sebuah tujuan yang ingin dicapai melalui strategi yang tertuang dalam kebijakan luar negeri. Tindakan negara tentu berbeda apabila dilihat dari kapabilitas atau kekuatan material relatif dimana negara maju cenderung untuk terus melakukan apa yang menjadi kemampuannya dengan tujuan memperluas power atau kekuatan yang dimilikinya dan kebijakan luar negeri yang datang dari negara dengan kekuatan yang lemah hanya akan berfokus pada tujuan untuk bertahan hidup. Dengan demikian, determinan internal dan eksternal memiliki kemampuan dan kekuatan untuk menekan Amerika Serikat menerapkan sanksi ekonomi terhadap Rusia.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Aggarwal, Vinod K. dan Govella, Kristi. *Responding to a Resurgent Russia : Russian Policy and Responses from the European Union and the United States* Berkeley : Springer, 2014.
- Bakry, Umar Suryadi, *Metoda Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta, Pustaka belajar, 2016, 171-174
- Birchfield, Vicki L., dan Young, Alasdair R. (eds.) *Triangular Diplomacy among the United States, the European Union, and the Russian Federation*, New York : Springer, 2017.
- Cohen, Stephen F. . *War with Russia From Putin and Ukraine To Trump and Russiagate*. New York : Bloomsbury Academic, 2015
- Cox, Michael dan Stokes, Doug. *U.S. Foreign Policy 2nd Edition* Oxford : Oxford University Press, 2012
- Drury, A. Cooper. *Economic Sanctions and Presidential Decisions Models of Political Rationality* New York : Palgrave Macmillan, 2005
- Goldgeier, dan James M. dan McFaul, Michael. "Power and Purpose : U.S. Policy toward Russia after the Cold War". *Washington, D.C : Brookings Institution Press*, 2003
- Kissinger, Henry. *Diplomacy*. London: Simon and Schuster, 1994
- Klotz, Maximilian. "Russia and the Ukrainian Crisis: A Multiperspective Analysis of Russian Behaviour, by Taking into Account NATO's and the EU's

Enlargement” *Croatian International Relations Review* - CIRR XXIII (80)  
2017, 259-287

Lamont, Christopher. *Research Methods in International Relations*. London :  
SAGE, 2015

Lind, Michael. *The American Way of Strategy\_U.S. Foreign Policy and the  
American Way of Life*, Oxford : Oxford University Press, 2006

Matveeva, Anna. [*Russian, Eurasian, and Eastern European Politics*] - *Through  
Times of Trouble \_ Conflict in Southeastern Ukraine Explained from  
Within*. New York: Lexington Books, 2017

Morgenthau, Hans dan Thompson, Kenneth, *Politics Among Nations*, 6th edition  
(New York: McGraw-Hill, 1985), p. 165.

Nye, Joseph. *The Future of Power*. New York : Public Affairs, 2011

Pabriks, Andis dan Kudors, *The war in Ukraine : lessons for Europe*. University  
of Latvia : The Centre for East European Policy Studies, 2015, 93-170

Petersson, Magnus. *The US NATO debate : from Libya to Ukraine*. New York :  
Bloomsbury Academic, 2015

Singh, R. *American Government & Politics A Concise Introduction*, London : SAGE  
Publications, 2003

Viotti, Paul R. and Kauppi, Mark V.. *International Relations and World Politics*  
New York : Pearson, 2013.

Wil. Storey, *US Government and Politics Politic Study Guides*. Edinburgh :  
Edinburgh University Press, 2007

Wilson, Andrew. *Ukraine Crisis : What It Means For The West* London : Yale  
University Press, 2014.



Woźniak, Michał, The Ukraine Crisis And Shift In US Foreign Policy, *International Studies Interdisciplinary Political And Cultural Journal*, Vol. 18, No. 2/2016 10.1515/ ipcj-2016-0011

Yekelchyk, Serhy. *The Conflict in Ukraine : What Everyone Needs to Know* London : Oxford University Press 2015.

Yetiv, Steve A. dan Oskarsson, Katerina. *Challenged Hegemony : The United States, China, and Russia in the Persian Gulf*. Stanford University Press, 2018. 99-117

### **Dokumen Resmi dari Pemerintah**

National Security Strategy, <http://nssarchive.us/NSSR/2010.pdf>, diakses pada tanggal 4 April 2019

The White House, National Security Strategy, 2006-2015

### **Jurnal**

Rose, Gideon, *Neoclassical Realism and Theories of Foreign Policy*. London : Cambridge University Press, 1998

Walt, Stephen M., “American Primacy: Its Prospects and Pitfalls,” *Naval War College Review LV*, no. 2 (Spring 2002): 9-28

### **Jurnal Online**

Avetisova, Anastasia. “The Ukraine crisis: A geopolitical power struggle between Russia and the US”, *Croatian International Relations Review* diakses pada 12 Maret 2019 <https://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:845068/FULLTEXT01.pdf>

Bílková, Veronika. “The Use of Force by the Russian Federation in Krimea” *Max-Planck-Institut für ausländisches öffentliches Recht und Völkerrecht, ZaöRV* 75 (2015), 27-50, diakses pada 22 Maret 2019. [https://www.zaoerv.de/75\\_2015/75\\_2015\\_1\\_a\\_27\\_50.pdf](https://www.zaoerv.de/75_2015/75_2015_1_a_27_50.pdf)

Immelman, Aubrey. "The Political Personality of U.S. President Barack Obama" *St. John's University/ College of St. Benedic Journal*, 2010, diakses pada 2 Mei 2019, [https://digitalcommons.csbsju.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1024&context=psychology\\_pubs](https://digitalcommons.csbsju.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1024&context=psychology_pubs)

Matulkaitė, Rita. *The Ukraine Crisis Reflections in the Speeches of USA and Russian Political Leaders*. diakses pada 2 Mei 2019 <https://www.degruyter.com/downloadpdf/j/sjps.2017.17.issue-3-4/sjps-2017-0013/sjps-2017-0013.pdf>

Mearsheimer, John J.. "Why the Ukraine Crisis Is the West's Fault : The Liberal Delusions That Provoked Putin" Diakses pada 20 Maret 2018 <http://mearsheimer.uchicago.edu/pdfs/Ukraine%20Article%20in%20Foreign%20Affairs.pdf>

Marxsen, Christian, "The Krimea Crisis An International Law Perspective", *Croatian International Relations Review* diakses pada 12 April 2019 [https://www.mpil.de/files/pdf4/Marxsen\\_2014\\_-\\_The\\_Krimea\\_crisis\\_-\\_an\\_international\\_law\\_perspective.pdf](https://www.mpil.de/files/pdf4/Marxsen_2014_-_The_Krimea_crisis_-_an_international_law_perspective.pdf)

Nelson, Rebecca M.. "U.S. Sanctions and Russia's Economy". *Congressional Research Service* February 2017. Diakses pada 9 Maret 2018. <https://fas.org/sgp/crs/row/R43895.pdf>

Oleksandr, Merezhko, "Krimea's Annexation by Russia – Contradictions of the New Russian Doctrine of International Law", *Croatian International Relations Review* diakses pada 10 April 2019 [https://www.zaoerv.de/75\\_2015/75\\_2015\\_1\\_a\\_167\\_194.pdf](https://www.zaoerv.de/75_2015/75_2015_1_a_167_194.pdf)

Smeltz, Dina. dan Wojtowicz, Lily, dan Stepan Goncharov. "American and Russian Opinion at a Standoff on Krimea Sanctions" *The Chicago Council of Global Affairs*, diakses pada 12 Juni 2019 [https://www.thechicagocouncil.org/sites/default/files/report\\_ccs2017-us-opinion-russian-sanctions\\_180124.pdf](https://www.thechicagocouncil.org/sites/default/files/report_ccs2017-us-opinion-russian-sanctions_180124.pdf)

The Making of U.S. Foreign Policy Agenda, U.S. Foreign Policy Agenda Volume 5 *An Electronic Journal Of The U.S. Department Of State*, diakses pada 1

Juni 2019 <https://www.americancorner.org.tw/zh/ejournal-pdf/201101-the-making-of-us-foreign-policy.pdf>

### **Skripsi**

Alexandra Larasati. 2019. Analisis Neo Classical Realism Terhadap Kebijakan Non Intervensi Militer Amerika Serikat dalam Perang Sipil di Suriah Pada Era Kepemimpinan Barack Obama Tahun 2009-2013. Skripsi. Bandung : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.